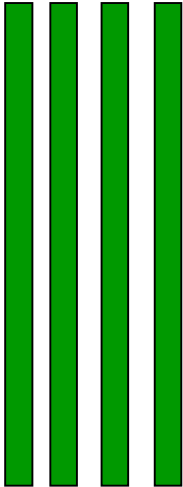


MANUAL MUTU

AKADEMIK



**SATUAN JAMINAN MUTU PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS SYIAH KUALA
2013**

Edisi Pertama : 2010

Edisi Revisi I : 2013

**Manual Mutu Akademik Program Pascasarjana
Universitas Syiah Kuala**

Ini telah dibahas dan disosialisasikan kepada civitas akademika yang selanjutnya diusulkan kepada Rapat Pimpinan Program Pascasarjana dengan Ketua Program Studi sebagai bahan dasar pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu di Program Pascasarjana
Universitas Syiah Kuala

Darussalam, Juli 2013
Direktur

Prof. Dr. Syamsul Rizal
NIP. 196101221987031003

PENGANTAR

Berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Syiah Kuala No. 256 Tahun 2002, Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala (PPsUnsyiah) memiliki tugas kewenangan dan tanggung jawab mengkoordinasikan kegiatan akademik dan kemahasiswaan dan pengembangan mutu pendidikan pada program studi-program studi di lingkungan PPs-Unsyiah. Sejalan dengan hal tersebut, maka PPs Unsyiah menyusun Manual Mutu Akademik sebagai acuan dalam penyusunan rencana, penyelenggaraan, pemantauan dan evaluasi kegiatan akademik bagi lembaga dan sivitas akademika dalam peningkatan mutu akademik secara berkelanjutan di program studiprogram studi di lingkungan PPs-Unsyiah.

Proses penyusunan Manual Mutu Akademik ini melalui tahapan yang melibatkan banyak pihak. Dari segi proses, cukup banyak tahapan yang dilalui. Hasil yang tertuang pada standar akademik ini tidak terlepas dari dokumen-dokumen yang ada seperti Kebijakan Akademik, Peraturan Akademik, dan Standar Akademik. Berbagai dokumen tersebut menjadi acuan dalam pembuatan manual mutu akademik.

Dengan terbitnya Manual Mutu ini, diharapkan seluruh jajaran PPsUnsyiah menjadikannya sebagai acuan dalam penyelenggaraan

pendidikan. Pada sisi lain, Standar Akademik ini merupakan kebijakan yang memerlukan penjabaran lebih lanjut dalam pengaplikasiannya.

Sebagai sebuah kebijakan, Manual Mutu Akademik ini terbuka untuk revisi bila dianggap sangat perlu. Akhirnya kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi masukan terhadap penyusunan Manual Mutu Akademik ini.

Darussalam, Juli 2013

Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala

Direktur,

Prof. Dr. Syamsul Rizal

NIP. 196101221987031003

TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab:

Prof. Dr. Syamsul Rizal

Koordinator:

Dr. Ir. Alfiansyah Yulianur BC

Pelaksana:

Dr. M. Shabri Abd. Majid, M.Ec.
Dr. Muhammad Ikhsan Sulaiman, STP, M.Sc
Benazir, SE
Meylis Safriani, ST

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini pendidikan tinggi pascasarjana di seluruh dunia mengalami transformasi yang cepat sebagai bentuk respon terhadap faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah pertumbuhan populasi dan ekonomi menyebabkan peningkatan permintaan akan pendidikan tinggi pascasarjana yang berimbas kepada makin banyak penyedia jasa pendidikan tinggi pascasarjana. Kondisi ini menyebabkan keragaman dan penambahan secara besar-besaran jumlah pendidikan tinggi. Jumlah dan tipe pendidikan tinggi bermunculan dan lebih penting adalah jenis-jenis program yang ditawarkan semakin lebih beragam dalam hal isi, struktur, dan kualifikasi. Selain itu pemekaran wilayah menjadi kabupaten-kabupaten baru juga memerlukan SDM yang berkualitas. Faktor eksternal adalah internasionalisasi pendidikan tinggi, teknologi baru dalam

pengajaran dan pembelajaran, perubahan lingkungan belajar. Kondisi internal dan eksternal tersebut telah menstimulasi perguruan tinggi untuk melakukan pembenahan dan perubahan-perubahan yang terus menerus untuk meningkatkan daya saing agar dapat tetap eksis.

2. PASCASARJANA DAN PENJAMINAN MUTU

Pemahaman terhadap paradigma baru pendidikan tinggi pascasarjana tersebut menegaskan perlunya Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala (PPs-Unsyiah) melaksanakan suatu manajemen mutu terpadu, termasuk di dalamnya Sistem Penjaminan Mutu Akademik (SPMA) untuk menjamin agar mutu pendidikan di PPs-Unsyiah dapat dipertahankan dan ditingkatkan sesuai dengan yang direncanakan/dijanjikan. Namun demikian sebaik apapun suatu SPMA, bila tidak disertai dengan komitmen

pimpinan dan kepedulian mutu (*quality awareness*) para civitas akademika, maka proses penjaminan mutu akademik tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, SPMA PPs-Unsyiah bersifat *taylor made*, yaitu dibangun dengan memperlihatkan keadaan dan karakteristik PPs-Unsyiah. Selanjutnya, implementasi SPMA tersebut akan terus diiringi dengan upaya-upaya untuk menanamkan dan menumbuhkembangkan budaya mutu (*quality culture*) pada setiap civitas akademika, sehingga penjaminan mutu akan menjadi suatu semangat/tekad yang muncul dari dalam diri para civitas akademika (*internally driven*).

3. LANDASAN

3.1 Visi, Misi dan Tujuan Program Pascasarjana Unsyiah

Visi PPs Unsyiah

Menjadi program pascasarjana yang inovatif, mandiri dan terkemuka dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan publikasi berbasis moral dan etika.

Misi PPs Unsyiah

1. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan akademik.
2. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan penelitian sehingga layak publikasi baik nasional maupun internasional.
3. Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat.
4. Meningkatkan kompetensi lulusan yang berdaya saing tinggi.

Tujuan PPs Unsyiah

1. Menghasilkan lulusan yang berkualitas, beretika dan bermoral dalam penguasaan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi.
2. Menjadikan program pascasarjana yang berfungsi sebagai pusat penelitian dan menghasilkan karya ilmiah yang layak publikasi baik nasional maupun internasional.
3. Menjadikan program pascasarjana yang peduli dan aktif dalam menyelesaikan permasalahan.

KOMPETENSI LULUSAN PROGRAM MAGISTER

1. Mempunyai kemampuan mengembangkan dan memutakhirkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan cara

- menguasai dan memahami pendekatan, metode dan kaidah ilmiah disertai keterampilan penerapannya.
2. Mempunyai kemampuan memecahkan permasalahan di bidang keahliannya melalui kegiatan penelitian dan pengembangan berdasarkan kaidah ilmiah.
 3. Mempunyai kemampuan mengembangkan kinerja profesionalnya yang ditunjukkan dengan ketajaman analisis permasalahan, keserbacukupan tinjauan, kepaduan pemecahan masalah atau profesi yang serupa.

KOMPETENSI LULUSAN PROGRAM DOKTOR

1. Mempunyai kemampuan mengembangkan konsep ilmu dan teknologi baru di dalam bidang keahliannya melalui penelitian.

2. Mempunyai kemampuan mengelola, memimpin, dan mengembangkan program penelitian.
3. Mempunyai kemampuan pendekatan interdisipliner dalam berkarya di bidang keahliannya.

4. KONSEP SISTEM PENJAMINAN MUTU AKADEMIK

4.1 Definisi

Definisi mutu perlu dirumuskan secara jelas sehingga perguruan tinggi pascasarjana memiliki acuan untuk bekerja. Ton Vroijenstjin (2002) menyatakan bahwa **mutu** (*quality*) merupakan kondisi dasar untuk mampu berkompetisi, memiliki daya tarik (*attractiveness*) dan untuk bias bertahan (*survival*). Banyak definisi yang diajukan oleh para pakar jaminan mutu, diantaranya:

- J.M. Juran (2009): suatu produk/jasa bermutu jika tepat guna (*fitness for use*).
- P.B. Crosby (1992): bermutu jika secara konsisten memenuhikebutuhan pelanggan (*conformance to customer requirements*).
- K. Ishikawa: bermutu jika telah memenuhi kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*).
- A.V. Feigenbaum (1991): bermutu jika dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan (*meeting customer expectation*).

Tabel 1. Standar pendidikan dari beberapa framework mutu

No.	SNP	BAN	DIKTI	AUN-QA
1	Isi	Egibilitas	Kurikulum Program studi	Sistem QA

2	Proses	Kemahasiswaan	SDM (dosen dan tenaga penunjang)	Pembelajaran
3	Kompetensi Lulusan	Kurikulum	Mahasiswa	Penelitian
4	Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Dosen dan tenaga pendukung	Proses Pembelajaran	Pengabdian Kepada Masyarakat
5	Sarana dan Prasarana	Sarana dan Prasarana	Prasarana dan Sarana	Kode Etik
6	Pengelolaan	Pendanaan	Suasana Akademik	Pengembangan SDM
7	Pembiayaan	Tata Pamong	Keuangan	
8	Penilaian pendidikan	Pengelolaan Program	Penelitian dan Publikasi	
9		Proses Pembelajaran	Pengabdian kepada Masyarakat	
10		Suasana Akademik	Tata Pamong	
11		Sistem Informasi	Manajemen lembaga	
12		Sistem Penjaminan Mutu	Sistem Informasi	
13		Lulusan	Kerjasama dalam dan luar negeri	
14		Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat		

*) SNP: Standar Nasional Pendidikan; BAN: Badan Akreditasi Nasional;
AUN-QA: Asean University Network-Quality Assurance

Dengan menggabungkan beberapa definisi mutu tersebut di atas, PPs-Unsyiah mendefinisikan mutu pendidikan tinggi sebagai berikut: mutu pendidikan tinggi adalah kesesuaian antara capaian tujuan pendidikan dengan standar yang telah ditetapkan, kesesuaian dengan kebutuhan dan harapan *stakeholders* atau pemenuhan janji sesuai visi dan misi program pascasarjana.

Penjaminan Mutu (QA) adalah keseluruhan aktivitas dalam berbagai bagian dari sistem (pimpinan, civitas akademika, dokumen-dokumen mutu, dan lain-lain) untuk memastikan bahwa produk/layanan yang dihasilkan selalu konsisten sesuai dengan yang direncanakan/dijanjikan. Dalam jaminan mutu terkandung proses penetapan dan pemenuhan standar mutu pengelolaan pendidikan secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga seluruh *stakeholders* memperoleh kepuasan.

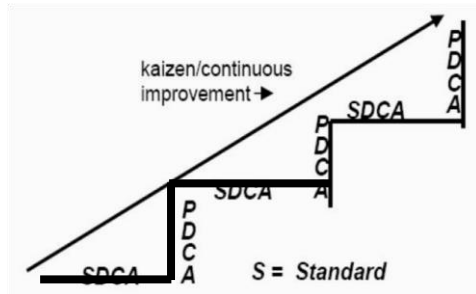
Dalam ruang lingkup pendidikan, terdapat beberapa komponen standar mutu, seperti diperlihatkan pada Tabel 1.

4.2 Mekanisme Penjaminan Mutu Akademik

Semangat yang mendasar dari suatu sistem penjaminan mutu adalah peningkatan/perbaikan mutu secara terus menerus (*continuous improvement*). Perbaikan/penyempurnaan yang terus menerus menjadi filsafah manajemen Jepang yang terkenal dengan istilah Kaizen (Kai = perubahan, Zen = lebih baik). Kaizen berarti perubahan/penyempurnaan, yaitu perubahan yang lebih baik dan berkesinambungan dengan melibatkan setiap komponen dari segala tingkatan dalam hierarki sebuah organisasi. Pesan dari strategi Kaizen adalah tidak satu haripun boleh berlalu tanpa

sesuatu tindakan penyempurnaan dalam suatu organisasi. Kaizen mengutamakan kesadaran akan adanya masalah dan memberikan cara untuk mengidentifikasi masalah. Menurut falsafah Kaizen, penyempurnaan mutu yang berkesinambungan hanya akan terjadi bila ada kepedulian mutu (*quality awareness*) dari manusia. Sehingga tepat apa yang dikatakan oleh W. Edwards Deming (1993) bahwa mutu adalah tanggung jawab setiap orang (*quality is everyone's responsibility*).

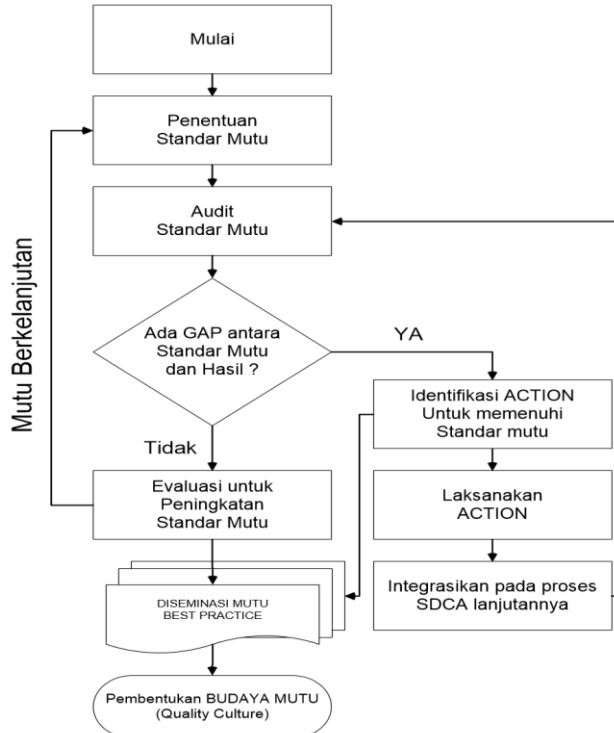
Salah satu alat pengendali mutu yang sangat penting untuk menjamin penyempurnaan yang berkesinambungan adalah siklus Deming atau roda Deming yang terkenal yaitu P-D-C-A (*Plan-Do-Check-Action*).



Gambar 1. Siklus (roda) PDCA dan tangga Continual Quality Improvement
 Sebelum siklus PDCA diterapkan, standar yang ada perlu distabilkan. Proses stabilisasi standar disebut siklus SDCA. Bila SDCA telah berjalan, baru dilanjutkan dengan meningkatkan mutu standar yang ada melalui siklus PDCA. Dengan demikian siklus SDCA dipakai untuk menstabilkan dan membakukan/menstandarkan kondisi, sedangkan siklus PDCA untuk menyempurnakannya.

Di dalam tahap ‘*check*’ pada PDCA, terdapat titik-titik kendali mutu (*quality check points*) di mana setiap pelaksanaan pendidikan tinggi harus mengaudit pelaksanaan tugasnya dengan standar mutu yang telah ditetapkan. Apabila hasil audit positif dalam arti telah mencapai standar (S dalam SDCA), maka pada proses perencanaan atau plan (P dalam PDCA) berikutnya, standar mutu tersebut harus ditinggikan, sehingga akan terjadi Kaizen mutu perguruan tinggi. Sedangkan apabila hasil evaluasi ternyata negatif, standar mutu tidak tercapai, maka harus segera dilakukan tindakan atau *Action* (A dalam PDCA).

Pada gambar 2 diperlihatkan *flowchart* siklus penjaminan mutu. *Flowchart* tersebut dimulai dengan penetapan standar mutu, pengecekan mutu, perbaikan mutu dan peningkatan mutu pada pimpinan dan civitas akademika.



Gambar 2. Flowchart Siklus Penjaminan Mutu (modifikasi dari Ditjen Dikti, 2003)

Setelah standar mutu ditentukan (oleh universitas dan program pascasarjana), dilakukan pengecekan melalui audit standar mutu untuk mengetahui apakah ada GAP MUTU antara standar universitas dan standar program pascasarjana dan di unit kerja. Pengecekan awal tersebut dapat menghasilkan suatu pemetaan Mutu (*Quality Mapping*). Bila terdapat GAP mutu, program pascasarjana dan unit kerja berada dalam keadaan tidak stabil dan harus melakukan identifikasi penyebab gap mutu tersebut. Setelah teridentifikasi dengan baik, maka dilakukan langkah-langkah perbaikan (*improvement*) hingga dapat mencapai standar yang telah ditetapkan. Bila standar telah dicapai perlu dilakukan proses stabilisasi hingga diperoleh satu kepastian (melalui evaluasi) bahwa mutu dapat ditingkatkan standarnya (*standard enhancement*).

Kegiatan identifikasi gap mutu dan upaya-upaya perbaikan mutu serta evaluasi peningkatan standar mutu akan menghasilkan suatu proses pembelajaran. Hasil-hasil pembelajaran tersebut, diseminasi ke seluruh komponen terkait. Selain itu, untuk meningkatkan mutu, pimpinan dapat memotivasi perbaikan mutu melalui suatu hibah peningkatan mutu berkelanjutan (*Project of Continous Quality Improvement*) yang dikompertisikan secara terbuka dan sehat. Motivasi peningkatan mutu juga dapat dilakukan melalui pemberian *reward* mutu (*Quality Award*) kepada program pascasarjana dan unit kerja yang berhasil menjaga dan meningkatkan mutu. Pada tahap dimana kesadaran mutu sudah terbangun, pimpinan dapat memotivasi dengan membangun dan memberdayakan “*Quality Culture Champion*” sebagai peningkatan dari *Quality Award*. Kegiatan diseminasi, PCQI dan *Quality Award* jika dilakukan dengan konsisten akan

dapat menumbuhkan budaya mutu di kalangan civitas akademika. *Quality is not an act, it is a habit.* Mutu merupakan nilai yang dibagi (*shared value*) dan tanggung jawab kolektif semua, termasuk di dalamnya mahasiswa dan staf administrasi.

5. SISTEM PENJAMINAN MUTU AKADEMIK (SPMA) PPS–UNSYIAH

5.1 Tujuan dan Ruang Lingkup SPMA PPs – Unsyiah

Tujuan:

- Membantu pencapaian Visi dan Misi PPs–Unsyiah melalui penjaminan mutu program dan pelayanan pendidikan;
- Menetapkan peran seluruh komponen PPs–Unsyiah dalam penjaminan mutu pendidikan;

- Memfasilitasi dan mengkoordinasikan perbaikan mutu berkelanjutan di Unsyiah pada Umumnya dan di PPs pada Khususnya; ○ Menjamin konsistensi dan efektivitas penjaminan mutu pendidikan.

Ruang Lingkup:

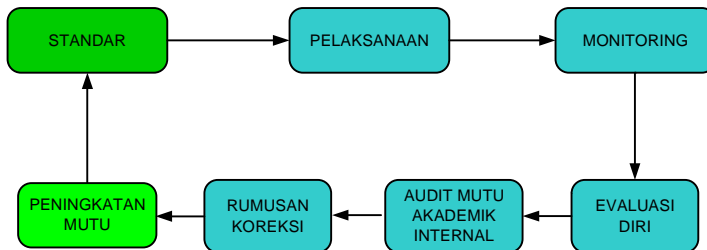
Dengan mengacu pada visi dan misi PPs–Unsyiah, Sistem Penjaminan Mutu Akademik mencakup:

1. Kebijakan umum yang berkenaan dengan pengelolaan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, yang meliputi visi, misi tujuan dan rencana strategis Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala;
2. Kurikulum, proses pembelajaran dan evaluasi hasil studi;

3. Pengembangan Staf Akademik;
4. Mahasiswa;
5. Keamanan dan Kesehatan/Kebersihan Lingkungan;
6. Sarana, Prasarana dan Fasilitas Belajar Mengajar;
7. Penelitian dan pengabdian pada Masyarakat;
8. Etika;
9. Organisasi, Manajemen dan Layanan Administrasi;
10. Kegiatan ekstrakurikuler;
11. Peningkatan Mutu berkelanjutan.

5.2 Mekanisme Penjaminan Mutu Akademik PPs – Unsyiah

Kegiatan Penjaminan Mutu Akademik PPs–Unsyiah dimanifestasikan dalam satu siklus kegiatan penjaminan mutu, sebagaimana diperlihatkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Siklus Penjaminan Mutu PPs-Unsyiah

Siklus penjaminan mutu PPs–Unsyiah dimana komponenkomponen PDCA melekat pada siklus, akan membutuhkan waktu satu tahun atau satu kalender akademik. Siklus tersebut terdiri dari 7 komponen yang meliputi:

1. **Standar**, merupakan suatu pernyataan untuk mengarahkan penyusunan rencana dan pelaksanaan kegiatan akademik lembaga dan civitas akademika dalam lingkungan PPs–Unsyiah; berfungsi sebagai landasan bagi pengembangan

program akademik, sumberdaya akademik, prosedur kegiatan akademik, dan evaluasi akademik. Standar dituangkan dalam dokumen mutu pada tingkat universitas, program pascasarjana dan program studi. Tabel 2 memperlihatkan dokumen-dokumen mutu yang harus dibuat untuk setiap tingkat. Seluruh dokumen mutu tersebut menjadi rujukan bagi pelaksanaan penjaminan mutu di Universitas Syiah Kuala.

2. **Pelaksanaan**, yaitu implementasi dari seluruh kegiatan akademik dan layanan administrasi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Untuk berbagai proses kunci disiapkan *Standard Operating Procedure (SOP)*. Proses pendidikan, termasuk pelayanan administrasi pendidikan dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditentukan. Berbagai borang, instrumen pemantauan dan *check list* disiapkan sesuai dengan SOP yang ditentukan serta harus diisi oleh komponen yang

terlibat. Hal tersebut menuntut komitmen seluruh komponen terkait, termasuk mahasiswa, dosen, tenaga penunjang dan unsur manajemen pada tugas dan fungsinya masing-masing. Ketersediaan sarana dan prasarana yang diperlukan juga merupakan prasyarat yang harus dipenuhi. Untuk itu keterpaduan program dan penganggaran juga perlu mendapat perhatian. Dalam hal ini, penganggaran dan pembiayaan seluruh kegiatan yang berhubungan dengan SPMA terintegrasi dalam mekanisme SP4 (Sistem Penyusunan Perencanaan Program dan Penganggaran) tiap unit kerja.

3. **Monitoring**, yaitu proses pemantauan secara periodik kegiatan akademik dan layanan administrasi di unit-unit oleh pejabat terkait pada 1 tingkat yang lebih tinggi (atau yang ditunjuk).
4. **Evaluasi diri**, yaitu proses evaluasi secara periodik yang dilakukan secara internal oleh unit pelaksana akademik yang

bersangkutan terhadap kinerja unit. Setiap akhir tahun akademik, Program Studi melakukan **evaluasi diri** (termasuk mengukur pencapaian indikator kinerja), menyusun rencana perbaikan dan menyusun laporan pelaksanaan program pendidikan kepada Direktur Program Pascasarjana. Dalam lima tahun sekali laporan evaluasi diri dilengkapi dengan hasil *tracer study* (survei lulusan) dan atau survei pengguna lulusan.

5. **Audit Internal Mutu Akademik**, adalah audit kepatuhan yang secara internal dilakukan oleh tingkat universitas dan tingkat program pascasarjana untuk unit-unit di bawahnya.
6. **Rumusan koreksi**, adalah rekomendasi perbaikan yang dirumuskan berdasarkan hasil proses audit mutu akademik internal. Hasil tersebut dikomunikasikan kepada unit yang diaudit untuk ditindaklanjuti. Untuk keperluan pembelajaran,

rekomendasi tersebut juga dibahas dalam Lokakarya Jaminan Mutu Akademik yang seharusnya dilaksanakan secara berjenjang di tingkat program studi, program pascasarjana, dan Universitas.

7. **Peningkatan Mutu Berkelanjutan** (*Continuous Quality Improvement*) di semua jenjang unit pelaksanaan akademik. Proses ini dilaksanakan dengan mengacu pada rekomendasi hasil audit internal mutu akademik.

Tabel 2. Dokumen mutu untuk SPMA Unsyiah

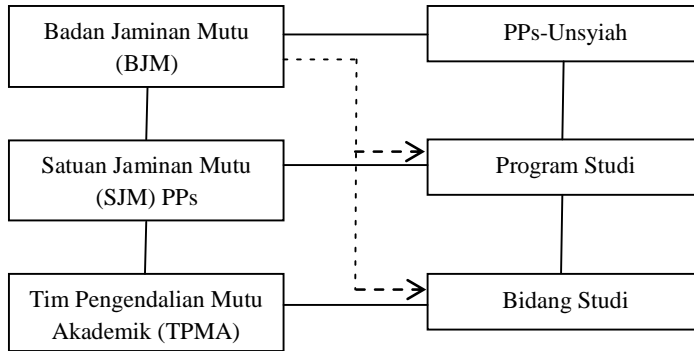
Tingkat Universitas	Tingkat Pascasarjana	Tingkat Program Studi	Unit Penunjang (tingkat bidang)
Kebijakan akademik	Kebijakan akademik PPs	Kompetensi lulusan	Manual Prosedur
Standar akademik	Standar akademik PPs	Spesifikasi Program Studi	Instruksi kerja
Manual mutu akademik	Manual mutu akademik PPs	Manual prosedur	
Manual Prosedur Implementasi SPMA	Manual prosedur PPs	Instruksi kerja	
Peraturan akademik	Peraturan akademik PPs		

Implementasi “Satu Siklus” Penjaminan Mutu PPs Unsyiah akan dikendalikan dan dikoordinasikan secara konsisten dan terus menerus di seluruh tingkat mulai program pasacasarjana dan program studi. Kantor Badan Penjaminan

Mutu Unsyiah akan melakukan evaluasi kegiatan “Satu Siklus” penjaminan mutu untuk menyempurnakan siklus-siklus berikutnya.

Untuk melaksanakan penjaminan mutu akademik di Universitas Syiah Kuala, dibentuk struktur fungsional organisasi penjaminan mutu (struktur organisasi mutu) yang melekat pada struktur organisasi universitas. Struktur organisasi mutu tersebut mencakup organisasi mutu tingkat universitas, fakultas dan jurusan/program studi, seperti diperlihatkan pada skema Gambar

4.



Gambar 4. Struktur organisasi Unsyiah dan SJM PPs yang melekat di dalamnya

Fungsi setiap tingkat organisasi mutu adalah berbeda, yaitu:

1. Tingkat PPs: Fungsi manajemen mutu terpadu dan penjaminan mutu (MMT/TQM/QA).
2. Tingkat Program Studi: Fungsi pengendalian mutu total (*Total Quality Control*, TQC).
3. Tingkat Bidang/unit: Fungsi pengendalian mutu (QC).

Pada tingkat universitas terdapat Badan Penjaminan Mutu (BJM). Pada tingkat PPs terdapat Satuan Penjaminan Mutu (SJM) Program Pascasarjana yang bertanggung jawab kepada Direktur Pascasarjana. Di tingkat jurusan terdapat Tim Pengendalian Mutu Akademik (TPMA) dan pada kelompok dosen terdapat Gugus Kendali Mutu (GKM). Hubungan tata kerja antara BJM, SJMF, TPMA dan GKM bersifat koordinatif, konsultatif, dan fasilitatif. Tanggungjawab dan wewenang satuan organisasi tingkat Universitas, Program Pascasarjana, dan Program Studi seperti ditabulasikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Tanggungjawab dan wewenang satuan organisasi mutu tingkat Universitas, Program Pascasarjana, dan Program Studi

Tingkat	Fungsi	Satuan Kerja	Penanggungjawab	
			Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Akademik	Pelaksanaan Sistem Audit Mutu Akademik
Pascasarjana	TQM & QA	Satuan Jaminan Mutu Pascasarjana (SJM PPs)	Asdir I Program Pascasarjana/ Ketua SJM yang ditunjuk	Manajer program Audit Internal Mutu Akademik (ditunjuk Asdir I)
Program Studi	TQC	Tim Pengendalian Mutu Akademik (TPMA)	Sekretaris PPs/Pengelola pascasarjana/Pejabat atau Koordinator yang ditunjuk	
Kelompok Dosen	QC	Gugus Kendali Mutu (GKM)	Ketua GKM	

Susunan dan rincian tugas dari organisasi mutu pada setiap tingkat:

A. Tingkat Pascasarjana:

1. Unsur organisasi penjaminan mutu akademik di tingkat program pascasarjana terdiri atas Pimpinan Program Pascasarjana dan Satuan Jaminan Mutu Pascasarjana (SJM PPs).
2. Pimpinan Program Pascasarjana adalah Direktur beserta para Asisten Direktur, sebagai lembaga eksekutif tertinggi yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan sistem penjaminan mutu.
3. Direktur Pascasarjana bertanggung jawab atas terjaminnya mutu akademik di program pascasarjana. Dalam

mengemban tanggung jawab mutu akademik, Direktur dibantu oleh Asisten Direktur bidang akademik.

4. Satuan Jaminan Mutu Pascasarjana (SJM PPs) bertanggung jawab kepada Direktur melalui Asisten Direktur Akademik.
5. Asisten Direktur Bidang Akademik bersama SJM PPs bertugas untuk melaksanakan kegiatan penjaminan mutu akademik di tingkat Pascasarjana, meliputi:
 - a) Penjabaran Manual Mutu Akademik Universitas ke dalam Manual Mutu Pascasarjana.
 - b) Penyiapan Manual Prosedur pascasarjana.
 - c) Pengaturan Audit Mutu Akademik Internal di lingkungan Program Pascasarjana .

6. Direktur menerima laporan audit mutu termasuk permintaan tindakan koreksi (PTK) dari kegiatan AIMA tingkat Pascasarjana. Direktur melaksanakan koordinasi tingkat lanjut atas Permintaan Tindakan Koreksi (PTK), membuat keputusan dalam batas kewenangannya, serta memobilisasi sumber daya di PPs untuk melaksanakan keputusan tersebut. Dan menentukan kebijakan dan peraturan baru di tingkat PPs untuk peningkatan mutu pendidikan.

B. Tingkat Program Studi

Unsur organisasi jaminan mutu akademik di tingkat Program Studi terdiri atas pimpinan Program Studi dan Tim Pengendalian Mutu Akademik (TPMA).

Ketua Program Studi bertanggung jawab atas tersusunnya: a)

Spesifikasi Program Studi (SP)

b) Manual Prosedur (MP) Program Studi dan

c) Instruksi Kerja (IK)

yang sesuai dengan Standar Akademik, Manual Mutu, dan Manual Prosedur tingkat Pascasarjana.

Ketua Program Studi bertanggung jawab atas terlaksananya :

- Proses pembelajaran yang bermutu sesuai dengan SP, MP, IK.
- Evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran.
- Evaluasi hasil proses pembelajaran.
- Tindakan terhadap proses pembelajaran.
- Penyempurnaan SP, MP dan IK secara berkelanjutan.

Dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut Ketua Program Studi dibantu oleh TPMA, yaitu Sekretaris Program Studi.

6. STRATEGI IMPLEMENTASI

Dalam rangka pengembangan dan implementasi penjaminan mutu akademik, pada tahap awal Unsyiah tidak harus memperhatikan semua fungsi utama, yaitu pendidikan, riset dan pelayanan kepada masyarakat secara merata dan sama berat. Jika ini dilakukan Unsyiah akan terjebak dalam suatu kerja yang sangat berat, baik dalam pendanaan, alokasi tenaga, dan waktu. Vroeijenstijn menganjurkan agar universitas memulai program pengembangan jaminan mutu pada suatu bidang yang paling utama, yaitu pendidikan. Alasannya adalah karena mutu terutama ditentukan oleh apa yang terjadi di program pascasarjana, yaitu

situasi *pembelajaran dan pengajaran*. Oleh karena itu, Unsyiah memulai implementasi SPMA dari aspek pendidikan, terutama proses belajar-mengajar, dan secara bertahap akan ditingkatkan serta diperluas untuk mencakup aspek-aspek lain seperti yang dinyatakan dalam ruang lingkup SPMA.

7. INDIKATOR KINERJA KUNCI SPMA

Di samping tingkat kepatuhan (*compliance*) seluruh kegiatan pada seluruh tingkat/satuan organisasi, diperlukan indikator kinerja kunci (***Key Performance Indicator***) untuk mengukur efektivitas SPMA. Tabel 4 menyajikan indikator kinerja kunci beserta cara pengukurannya.

Tabel 4. Indikator kinerja kunci dan cara pengukurannya

Standar	Indikator Kinerja Kunci	Cara Perhitungan
---------	-------------------------	------------------

Kebijakan Umum	Kebijakan umum diketahui secara luas dan transparan oleh <i>stakeholders</i>	Angket per tahun
Kurikulum, Proses Pembelajaran, dan Evaluasi Hasil Studi	Tingkat kehadiran mahasiswa	Absensi satu semester
	Tingkat kehadiran staf pengajar	Absensi satu semester
Mahasiswa	Ketepatan rencana dan pelaksanaan perkuliahan / praktikum	Kecocokan pelaksanaan dengan rencana kuliah/praktikum
	Ketepatan jadwal pemeriksaan ujian dan pemasukan nilai	Waktu pemasukan nilai
	Mahasiswa <i>drop out</i>	Jumlah mahasiswa <i>drop out</i> Per tahun
	Rata-rata IPK semester berjalan	Mahasiswa semester berjalan
	Persentase mahasiswa dengan masa studi 24 bulan	Lulusan 5 tahun terakhir
	Rata-rata lama penyelesaian studi	Lulusan 5 tahun terakhir

	Rata-rata waktu penyelesaian tesis	Lulusan 5 tahun terakhir
	Jumlah lulusan per tahun	Lulusan 5 tahun terakhir
	Persentase lulusan dengan IPK $\geq 3,3$	Lulusan 5 tahun terakhir
	Rata-rata IPK lulusan	Lulusan 5 tahun terakhir
	Persentase lulusan yang memperoleh pekerjaan pertama dalam waktu 3 bulan setelah lulus	Lulusan 5 tahun terakhir
	Rata-rata waktu tunggu kerja lulusan	Lulusan 5 tahun terakhir
Pengembangan Staf Akademik	Rasio Dosen – Mahasiswa	5 tahun terakhir
	Persentase Dosen berpendidikan S3	5 tahun terakhir
Mahasiswa	Tingkat Kompetensi Mahasiswa baru	Mahasiswa baru tahun terakhir
	Rata-rata IPK mahasiswa baru	Mahasiswa baru 5 tahun terakhir

	Persentase mahasiswa dengan IPK > 3	Mahasiswa baru 5 tahun terakhir
	Asal geografis mahasiswa	5 tahun terakhir
Keamanan dan Kesehatan/Kebersihan Lingkungan	Lingkungan dan Ruang belajar rapi dan bersih	Satu semester
	Infrastruktur listrik, air terjamin keamanan dan ketersediaannya.	1 tahun terakhir
Sarana, Prasarana dan Fasilitas Belajar	Rasio kecukupan ruang kuliah dan laboratorium	5 tahun terakhir
Mengajar	Rasio kecukupan alat bantu pembelajaran	5 tahun terakhir
	Rasio kecukupan koleksi buku teks < 5 tahun di perpustakaan	5 tahun terakhir
Penelitian dan pengabdian pada masyarakat.	Banyaknya publikasi ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi	3 tahun terakhir
	Banyaknya publikasi ilmiah pada jurnal internasional	3 tahun terakhir
	Banyaknya makalah yang dipresentasikan pada forum nasional	1 tahun terakhir
	Banyaknya makalah yang dipresentasikan pada forum internasional	1 tahun terakhir

	Banyaknya laporan penelitian	1 tahun terakhir
	Banyaknya <i>Research Grant</i> dari dalam negeri yang dimenangkan	1 tahun terakhir
	Persentase biaya <i>research</i> yang dikeluarkan universitas	1 tahun terakhir
	Total dana yang diperoleh dari dalam negeri untuk research	1 tahun terakhir
	Banyaknya <i>research</i> yang dapat dimanfaatkan bagi pengembangan dunia pendidikan	2 tahun terakhir
	Banyaknya <i>research</i> yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan sosial	2 tahun terakhir
	Peningkatan kerjasama internasional sebagai akibat dari hasil penelitian	3 tahun terakhir
	Banyaknya hasil penelitian yang dipatenkan	3 tahun terakhir
	Banyaknya <i>research</i> antar disiplin ilmu	3 tahun terakhir
	Banyaknya kolaborasi dengan institusi di luar Unsyiah	3 tahun terakhir

Etika	Kepatuhan kepada kode etik akademik meningkat	1 tahun terakhir
Organisasi, Manajemen, dan Layanan Administrasi	Terciptanya penyelenggaraan administrasi yang transparan dan koordinatif dengan segala unit	1 tahun terakhir
	Persentase tenaga administrasi yang berkualifikasi semakin meningkat	3 tahun terakhir
	Terciptanya sistim informasi manajemen yang komprehensif dan representatif	1 tahun sekali
Kegiatan Ekstrakurikuler	Persentase banyaknya mahasiswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	1 tahun sekali
Peningkatan Mutu Berkelanjutan	Status akreditasi Program Studi/Departemen	Review 5 tahun sekali

8. PENUTUP

Penjaminan mutu pendidikan merupakan hal mutlak yang harus dilaksanakan oleh Unsyiah agar dapat terus bertahan dan dapat bersaing di tingkat nasional dan internasional. Mutu tidak datang dengan sendirinya, tapi merupakan hasil dari suatu komitmen yang tinggi, usaha yang sungguh-sungguh dan tulus, perencanaan yang cerdas dan pelaksanaan yang tepat sasaran dan memiliki banyak alternatif /cara untuk mencapai mutu tersebut. Harapan terhadap mutu (quality expectation) akan menentukan kualitas aksi Unsyiah dalam mencapai mutu. Oleh karena itu komitmen yang tinggi dari pimpinan dan seluruh civitas akademika Unsyiah mutlak diperlukan.

Satuan Jaminan Mutu Pascasarjana (SJM PPs) dan TPMA di tingkat program studi harus menjadi penggerak perubahan dan bertanggung jawab kepada tumbuhnya kesadaran mutu pimpinan dan seluruh civitas akademika. Dengan peran tersebut, SJM PPs

dan TPMA harus terus menerus mensosialisasikan dan mendidik kesadaran mutu. Pada tahap awal proses tersebut, SJM PPs mengeluarkan dokumen Manual Mutu Akademik untuk dijadikan acuan pelaksanaan penjaminan mutu di Unsyiah oleh seluruh pimpinan dan civitas akademika.

9. GLOSSARY

- **Quality control (QC)** didefinisikan sebagai suatu mekanisme, proses-proses, tehnik dan kegiatan yang diperlukan untuk memastikan apakah suatu standar yang spesifik atau persyaratan sedang dicapai. QC terkait dengan indikator-indikator kinerja, yang merupakan hal-hal yang harus dicek. Dalam konteks ini, hal-hal

tersebut termasuk didalamnya adalah hasil-hasil ujian, jumlah publikasi, data penilaian staf dan lain-lain.

- **Quality Assurance (QA)** didefinisikan sebagai kebijakan-kebijakan, sikap, aksi dan prosedur-prosedur yang diperlukan untuk menjamin bahwa mutu sedang dibina dan ditingkatkan. QA melakukan pengecekan apakah prosedur-prosedur pengendalian mutu (QC) telah ada, sedang diterapkan dan efektif.
- **Quality Enhancement (QE)** didefinisikan sebagai langkah-langkah yang pasti untuk membawa perbaikan yang bertahap (*Continous improvement*) dalam keefektifan pengalaman belajar mahasiswa.
- **Quality Culture (QCQCu)** adalah sistim nilai organisasi yang menghasilkan sebuah lingkungan yang kondusif

untuk menjaga dan menciptakan peningkatan mutu secara berkesinambungan. Budaya kualitas mencakup nilai, tradisi, prosedur dan harapan dari sebuah organisasi yang menjaga dan meningkatkan mutu.

- **Deming Cycle** adalah visualisasi dari proses *Continuous Quality Improvement* (CQI) yang terdiri dari empat aksi yaitu Plan-Do-Chek-Action yang terhubung dalam satu siklus. Siklus tersebut pertama sekali diciptakan oleh Dr.W.A. Shewhart tapi dipopulerkan di Jepang tahun 1950 oleh Dr. W. Edwards Deming.
- **Total Quality Management (TQM)/Manajemen Mutu Terpadu (MMT)** adalah suatu pola manajemen yang berisi prosedur agar dalam organisasi setiap orang

berusaha keras secara terus menerus memperbaiki jalan menuju sukses.

- **Benchmarking** adalah proses membandingkan pekerjaan dan metode layanan terhadap *best practice dan outcomes* dengan tujuan untuk mengidentifikasi perubahan yang akan menghasilkan mutu keluaran yang lebih tinggi.

10. DAFTAR RUJUKAN

1. Dikti. 2003. Pedoman Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.
2. Dikti. 2004. Buku Pendukung HELTS 2003-2010. Strategi Pendidikan Tinggi Jangka Panjang 2003-2010, Mewujudkan perguruan tinggi berkualitas.
3. Tim Renstra dan Master Plan Unsyiah 2008. Draft Final

Rencana Strategis 2007-2012 dan Master Plan 2007/2026
Universitas Syiah Kuala.

4. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 200/O/1995 tentang Organisasi dan Tata laksana Universitas Syiah Kuala.
5. Penjaminan Mutu Akademik Universitas Indonesia.
6. Penjaminan Mutu Akademik Universitas Gajah Mada.
7. Prof Dr. Dadang Iskandar, M.Sc. Konsep Quality Assurance, makalah lokakarya jaminan mutu dan manajemen universitas angkatan I tahun 2003.
8. Dr. Andree Surssock. European University Association. Quality culture and Quality Management.